

# **Pengaruh Batasan Waktu Audit Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

## **(Studi pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)**

MELIA WIDA RAHMAYANI

Universitas Majalengka Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Jln. Raya K. H Abdul Halim No 103, Majalengka Kulon  
E-mail : meliawidar@unma.ac.id

**Abstract:** The main problem of this research is that there is still a violation of the Public Accountant Professional Standards (SPAP) which raises doubts about the audit quality that the auditor reports. The purpose of this study was to determine the effect of audit time limits and experience on audit quality at KAP auditors in Bandung. The research method used is descriptive and verification analysis techniques. The population in this study was KAP in Bandung. The sampling technique in this study was conducted by purposive sampling method with predetermined criteria that met the criteria of 8 KAP with a total sample of 31 respondents. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis and hypothesis testing in this study using the t test and F test with the help of SPSS version 21.0. The results of this study indicate that partially audit time limits, and experience have a significant effect on audit quality. The results of the study simultaneously show that the audit time limit and experience have a significant effect on audit quality.

**Keywords:** *Audit Time Limit, Experience, Audit Quality*

Kualitas audit merupakan kemungkinan (*probability*) seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016:80). Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan auditor, sementara tindakan untuk melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Kualitas audit sangat penting untuk diperhatikan oleh auditor karena keandalan laporan keuangan kliennya tergantung dari proses audit yang dilaksanakannya dan hasil yang berupa laporan auditan akan dijadikan sebagai pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan. Namun, pada kenyataannya masih terdapat auditor yang masih melakukan pelanggaran-pelanggaran standar audit dan SPAP yang menyebabkan penurunan kualitas audit serta laporan auditan yang tidak andal.

Selama tahun 2004 sampai tahun 2009 sudah tercatat 52 kasus pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik (Sukrisno Agoes, 2017:101). Aspek-aspek

tersebut diantaranya yaitu : karakteristik personal akuntan (5 kasus), pengalaman audit (6 kasus), independensi akuntan publik (7 kasus), penerapan etika akuntan publik (12 kasus) dan kualitas audit (22 kasus). Berdasarkan kasus-kasus yang telah tercatat tersebut, kasus paling banyak terjadi pada aspek kualitas audit.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti batasan waktu audit. Batasan waktu audit adalah batasan waktu yang diberikan kepada auditor untuk melaksanakan penugasan audit (Rina Maulina, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nataline (2007) dikemukakan jika waktu aktual yang diberikan tidak cukup, maka auditor dalam melaksanakan tugas tersebut dengan tergesa-gesa sesuai dengan kemampuannya atau mengerjakan hanya sebagian tugasnya. Sebaliknya bila batasan waktu terlalu longgar, maka fokus perhatian auditor akan berkurang pada pekerjaannya sehingga akan cenderung gagal mendeteksi bukti audit yang signifikan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman. Menurut Kristian (2015) pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang dapat ditangani. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Purnamasari dan Erna Hernawati (2013) menyatakan bahwa seorang auditor yang lebih berpengalaman akan lebih tinggi tingkat skeptisisme profesionalnya dan memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan kekeliruan-kekeliruan daripada auditor yang kurang berpengalaman. Lamanya bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Semakin bertambahnya waktu bekerja bagi seorang auditor tentu saja akan diperoleh berbagai pengalaman baru.

Selama melakukan pengauditan, para auditor biasanya hanya diberi waktu selama 2-3 bulan untuk menyelesaikan pengauditan sampai pada pengambilan keputusan. Seharusnya dengan waktu yang ada tersebut auditor bisa menyelesaikannya dengan sebaik mungkin. Tapi para auditor tetap merasa dengan adanya batasan waktu tersebut mereka mengalami tekanan, merasa seperti dikejar-kejar waktu dalam melakukan pengauditannya, terburu-buru ketika bekerja sehingga hasilnya kurang memuaskan.

Selain itu, adapula fenomena yang terjadi di Kota Bandung yakni berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Nomor. 7040KM1/2008 tanggal 22 Oktober 2008, kantor akuntan publik Drs. Sugiono Poulus. MBA, telah dibekukan untuk jangka waktu 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal 16 Oktober 2008 dan berakhir pada tanggal 15 April 2009 akibat melakukan pelanggaran terhadap SPAP. Untuk kemudian, KAP Sugiono Poulus dapat kembali aktif pada bulan Juni 2009 dengan ketentuan harus memenuhi Standar Auditing (SA), Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor

17/PMK01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik ([www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)).

Tentunya jika hasil laporan audit tersebut menyebabkan masalah seperti KAP Sugiono poulus memunculkan keraguan mengenai kualitas audit yang audit laporkan. Berdasarkan kasus audit diatas menimbulkan pertanyaan, apakah sebenarnya auditor tersebut mampu mendeteksi kecurangan-kecurangan dan kelemahan penyajian laporan keuangan klien atau sebenarnya mereka mampu mendeteksinya tetapi tidak mengumumkannya dalam laporan audit, jika akuntan publik tidak mampu mendeteksi temuan audit maka permasalahannya adalah kurangnya pengetahuan dalam bidang akuntansi dan auditing serta pengalaman auditor dan adanya batasan waktu audit. terkait dengan konteks inilah muncul pertanyaan apakah batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing serta pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Kualitas audit ini merupakan suatu isu yang kompleks, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit. Adanya berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dari masing-masing pihak juga mempengaruhi pendapat tentang kualitas audit. Perbedaan sudut pandang tersebut memunculkan kesulitan terhadap pengukuran tinggi rendahnya kualitas audit (Susmiyanti, 2016).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam peneltian ini penulis mengambil judul “Pengaruh Batasan Waktu Audit, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)”.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif. Data yang

digunakan adalah data primer yang diperoleh dari responden.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Variabel Independen (X)

Batasan waktu audit ( $X_1$ )

Variabel ini memiliki 9 item pernyataan dengan pengukuran skor jawaban responden menggunakan skala ordinal (skala *likert*) 5 alternatif yang terdiri atas : Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Pengalaman ( $X_2$ )

Variabel ini memiliki 12 item pernyataan dengan pengukuran skor jawaban responden menggunakan skala ordinal (skala *likert*) 5 alternatif yang terdiri atas : Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Variabel Dependen (Y)

Variabel ini memiliki 18 item pernyataan dengan pengukuran skor jawaban responden menggunakan skala ordinal (skala *likert*) 5 alternatif yang terdiri atas : Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampelnya, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:68). Sampel penelitian ini yaitu 31 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Kriteria pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Bandung.
2. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah beroperasi lebih dari 5 tahun.
3. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang peneliti temui dilapangan berdasarkan hasil survey.

4. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia menjadi responden.

Analisis data pada penelitian ini yaitu uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas, transformasi data, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2014:231).

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai koefisien determinasi

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan  $\alpha$  5% dengan  $dk = n - 1$ .

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis maka dilakukan uji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis Pertama: Ada pengaruh antara batasan waktu audit terhadap kualitas audit.

Hipotesis Kedua: Ada pengaruh antara pengalaman terhadap kualitas audit.

Uji Simultan

Untuk pengujian secara simultan maka digunakan uji F. Uji F adalah alat menguji variabel independen secara bersama terhadap variabel dependennya untuk meneliti apakah model dari penelitian tersebut sudah fit (sesuai) ataukah tidak

sesuai. Dapat dihitung dengan rumus menurut Sugiyono (2014:192) sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel bebas (independen)

R<sup>2</sup> = Koefisien korelasi ganda

**HASIL**

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-	19.606		- .225	.824	
Batasan Waktu Audit	4.414	.326	.094	.326	3.466	.002
Pengalaman	.614	.119	.614	5.142	.000	

Sumber : *Output SPSS* versi 21.0 diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.22 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,414 + 0,326 X_1 + 0,614 X_2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4,414 dan bertanda positif menyatakan bahwa jika batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing serta pengalaman dianggap tetap atau bernilai nol, maka kualitas audit bernilai sama dengan nilai konstanta dalam persamaan tersebut yaitu sebesar 4.414.
2. Nilai koefisien Batasan waktu audit (X<sub>1</sub>) bertanda positif. Artinya setiap peningkatan batasan waktu audit maka akan meningkatkan kualitas audit dan sebaliknya setiap penurunan batasan waktu audit maka akan

menurunkan kualitas audit. Dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0).

3. Nilai koefisien Pengalaman (X<sub>3</sub>) bertanda positif. Artinya setiap peningkatan pengalaman maka akan meningkatkan kualitas audit dan sebaliknya setiap penurunan pengalaman maka akan menurunkan kualitas audit. Dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0).

Tabel 2: Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	2338.006	3	779.335	31.800	.000 <sup>b</sup>
Residual	661.701	27	24.507		
Total	2999.707	30			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit  
b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Batasan Waktu Audit

Sumber : *Output SPSS 21.0* data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.26 diatas kesimpulannya adalah jika F<sub>hitung</sub> sebesar 31.800 sedangkan untuk F<sub>tabel</sub> 2,95 maka H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini berarti Batasan waktu audit dan Pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas audit dan hipotesis pada penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

**PEMBAHASAN**

Pengaruh Batasan Waktu Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian variabel Batasan waktu audit terhadap Kualitas audit dengan bantuan aplikasi *SPSS 21.0* menyatakan bahwa Batasan waktu audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial yaitu nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 3,466 dan t<sub>tabel</sub> sebesar 1,701 dengan tingkat signifikansi 5%, maka t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> yaitu 3,466 > 1,701 dan nilai signifikansi 0,002 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hal ini menyatakan bahwa

Batasan Waktu audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina Maulina (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial Batasan waktu audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tresno Eka Jaya (2016) yang menyatakan bahwa Batasan waktu audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Batasan waktu audit adalah batasan waktu yang diberikan kepada auditor untuk melaksanakan penugasan audit. Batasan waktu audit ditentukan oleh batasan waktu yang diberikan kepada auditor dalam pemeriksaan atas laporan keuangan klien. Imal Ridho (2013) menyebutkan bahwa penetapan batasan waktu yang tidak realistis pada tugas audit khusus akan berdampak pada kurang efektifnya pelaksanaan audit atau auditor pelaksana cenderung mempercepat pelaksanaan tes.

Hasil analisis diatas bahwa longgar atau sempit waktu yang diberikan dalam menjalankan tugas seorang auditor akan berpengaruh terhadap kualitas hasil auditnya. Jadi, hasil pengujian variabel batasan waktu audit (X1) dalam penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Enung Nurhayati (2015) yang menyatakan bahwa auditor yang menetapkan alokasi waktu audit dengan sangat ketat memiliki efek samping yang merugikan publik, yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit, antara lain penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal meneliti prinsip akuntansi, mereview dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit dibawah tingkat yang diterima. Dari hasil analisis tersebut memberikan implikasi bahwa agar memperoleh kualitas audit yang baik maka perlu batasan waktu audit yang tidak terlalu ketat atau lebih longgar.

Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian variabel Pengalaman terhadap Kualitas audit dengan bantuan aplikasi SPSS 21.0 menyatakan bahwa Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,142 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,701 dengan tingkat signifikan 5%, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,142 > 1,701$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina Maulina (2017) dan Muh Rusli (2016) yang ditunjukkan dengan hasil analisis bahwa Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Purnamasari (2013) yang menyatakan bahwa Pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Secara teoritis dalam Muh. Rusli (2016) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan. Seorang auditor yang berpengalaman akan lebih tinggi skeptisisme profesionalnya dan memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan kekeliruan-kekeliruan daripada auditor yang kurang berpengalaman.

Hasil analisis diatas sesuai dengan teori tersebut yang menunjukkan bahwa Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas audit. Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil audit yang dilakukan. Pengalaman bagi para auditor merupakan hal penting dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2017:25) yang menyatakan jika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah



pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Disamping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya. Pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik dibidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997). Auditor yang selalu melakukan audit dengan standar auditing selama penugasan akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

#### Pengaruh Batasan waktu audit dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dengan hasil analisis dengan bantuan aplikasi SPSS 21.0 menunjukkan bahwa Batasan waktu audit dan pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas audit. hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.24 yang menunjukkan nilai  $F_{hitung} (31,800) > F_{tabel} (2,95)$  dan nilai  $sig 0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti hipotesis ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Batasan waktu audit dan Pengalaman terhadap Kualitas audit dapat dibuktikan kebenarannya. Pada tabel 4.22 dapat dilihat nilai koefisien determinasi 77,97%. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel penjelas dalam hal ini adalah Batasan waktu audit dan Pengalaman memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 77,97%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 22,03 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina Maulina (2017) yang menunjukkan bahwa Batasan Waktu audit, Pengetahuan akuntansi dan auditing, serta Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas audit. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Batasan waktu audit dan Pengalaman memiliki pengaruh terhadap Kualitas audit. Baik tidaknya suatu audit atau berkualitas

tidaknya suatu audit dapat dipengaruhi oleh batasan waktu audit, Pengetahuan akuntansi dan auditing serta Pengalaman. Jika waktu aktual yang diberikan tidak cukup, maka auditor dalam melaksanakan tugas tersebut dengan tergesa-gesa sesuai dengan kemampuannya atau mengerjakan hanya sebagian tugasnya, jadi penetapan batasan waktu ini harus dipertimbangkan sebaik mungkin yang tidak terlalu ketat atau lebih longgar.

Pengalaman auditor yang lebih banyak akan membantu pekerjaan seorang auditor lebih efisien sehingga adanya *time budget pressure* dalam diri dapat diselesaikan lebih mudah daripada yang memiliki pengalaman lebih sedikit. Auditor yang memiliki lebih banyak pengalaman juga akan memiliki pemahaman yang lebih baik dan akan lebih cepat dalam mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan kliennya.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Batasan waktu audit dan pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Batasan waktu audit berpengaruh terhadap KualitaS Audit. Hal ini menunjukkan bahwa Batasan waktu audit (Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung) memberikan kontribusi yang berarti terhadap tinggi rendahnya Kualitas Audit. Penetapan batasan waktu yang tidak realistis pada tugas audit akan berdampak pada kurang efektifnya pelaksanaan audit atau auditor cenderung mempercepat pelaksanaan tes, auditor yang menetapkan alokasi waktu audit dengan sangat ketat memiliki efek samping yang merugikan publik yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit. Untuk memperoleh kualitas audit yang

baik maka perlu batasan waktu audit yang realistis yaitu tidak terlalu ketat atau lebih longgar.

2. Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Audit, hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman memberikan kontribusi yang berarti terhadap tinggi rendahnya Kualitas Audit. Pengalaman bagi para auditor merupakan hal penting dalam menjalankan tugasnya. Seorang auditor yang berpengalaman akan lebih tinggi skeptisisme profesionalnya dan memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan kekeliruan-kekeliruan daripada auditor yang kurang berpengalaman, semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil audit yang dilakukan.
3. Batasan waktu audit dan Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian menunjukkan bahwa Batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing serta Pengalaman (Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung) secara simultan memberikan kontribusi yang berarti terhadap tinggi rendahnya Kualitas Audit. Longgar atau sempit waktu yang diberikan dalam menjalankan tugas seorang auditor akan berpengaruh terhadap kualitas hasil auditnya, agar memperoleh kualitas audit yang baik maka perlu batasan waktu audit yang realistis yaitu tidak terlalu ketat atau lebih longgar. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan akan semakin baik

## DAFTAR RUJUKAN

- Arens *et al.* 2014. *Jasa Audit dan Assurance*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dina Purnamasari dan Erna Hernawati. 2013. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal NeO-Bis Volume 7 No. 2. Desember 2013*.
- Ika Sukriah, Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang*.
- Kristian, Michele. 2015. Pengaruh *Fee Audit*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pengetahuan Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Konferensi Ilmiah Akuntansi III. Jakarta-Banten*.
- Muhamad Rusli Hanafiah Nasution. 2016. Pengaruh Etika Auditor, Pengetahuan auditor, Pengalaman Auditor, Obyektifitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Kepulauan Riau, Inspektorat Daerah Kota Tanjungpinang, dan Inspektorat Daerah Kabupaten Bintan. *Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji 2016*.
- Mulyadi, 2017. *Auditing*. Cetakan ke Dua Belas, Salemba Empat. Jakarta.
- Nataline. 2017. Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Semarang.

*Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.*

Okezone. 2018. *Kasus SNP, 2 Kantor Akuntan Publik Ini Disanksi OJK*. Diakses dari <http://economy.okezone.com> diakses pada hari kamis 14 januari 2020 pukul 14.15

Rina Maulina, Darwanis dan Mulia Saputra. 2017. Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Megister Akuntansi Vol. 6. No. 2, Mei 2017, 59-64.*

Ririn Choiriyah. 2012. Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Jurnal Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia Edisi III Volume 1/Tahun 2012.*

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukrisno Agoes. 2017. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta

Susmiyanti. 2016. Pengaruh *Fee Audit, Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating. *Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.*

Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Penerbit Alfabeta.